

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Menurut Carter V. Good, dalam *Dictionary of Education*, pendidikan itu adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya dan proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin, sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.¹

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi.²

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berkaitan dengan beberapa hal yang termasuk didalamnya, salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua istilah yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar.

¹Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, Cet k-1, 2018), 2.

²Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, 3.

³Amos Neolaka dan Grance Amialia A. Neolaka, *Landasan pendidikan Dasar Diri Sendiri Menuju Peubahan Hidup*, (Depok: Kencana, Cet k-1, 2017), 2-3.

⁴Moh. Suardi, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, Cet k-1, 2018), 7.

Pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Apabila hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.⁵

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁶

Sebagaimana telah dicantumkan dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5, di mana ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur’an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji serta meneliti.

Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5)⁷

Berdasarkan penjabaran ayat di atas disimpulkan bahwa sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW, Islam telah menekankan perintah untuk belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 17-18.

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet k-1, 2013), 1.

⁷ Al-Qur’an, Surat Al-Alaq ayat 1-5, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, t.t), 597.

meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah. Pada ayat pertama dalam surat Al-‘Alaq terdapat kata Iqra’, dimana melalui malaikat Jibril Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk “membaca”(Iqra’).

Selain itu dalam HR. Ibnu Hibban dan Ibnu Majah menjelaskan mengenai setiap muslim wajib belajar bahwa: *Anas bin Malik ra. Mengatakan, Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu (belajar) adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan mengajarkan ilmu bukan pada ahlinya adalah seperti mengalungi babi dengan berlian, mutiara, dan emas.”* (HR. Ibnu Hibban dan Ibnu Majah). Dalam hadits lain juga diterangkan bahwa pahala menuntut ilmu melebihi pahala shalat seribu raka’at, yakni: *Abu Dzar ra. Menceritakan, Muhammad Rasulullah SAW bersabda, “Hai Abu Dzar, jika engkau pergi lalu mempelajari satu ayat dari kitab Allah adalah lebih baik bagimu dari pada kamu shalat seratus raka’at. Jika engkau pergi lalu mempelajari suatu bab ilmu yang dapat diamalkan adalah lebih baik bagimu dibandingkan kamu shalat seribu raka’at.”* (HR. Ibnu Majah).⁸ Dari penjelasan hadits tersebut bahwa belajar itu diwajibkan bagi setiap muslim dan bagi orang yang menuntut ilmu (belajar) pahalanya begitu besar dibandingkan dengan shalat sunnah. Sebab, dengan ilmu tersebut seseorang dapat melakukan sesuatu secara benar.

Dengan demikian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁹

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang penting dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Guru memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas dan sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah haruslah berlangsung secara menyenangkan dan efektif agar peserta didik dapat termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran khususnya mata pelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi dan metode dalam proses belajar mengajar berlangsung secara

⁸ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Hadits Edisi Revisi*, (Jakarta Barat: Qibla, 2012), 232.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 4.

efektif. Dan seluruh peserta didik dapat melibatkan diri secara aktif mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran tematik. Agar dalam pembelajaran tematik dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada saat ini pemerintah menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan salah satunya di tingkat SD/MI menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) sehingga peserta didik diharapkan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Untuk menjadikan siswa yang kreatif dan inovatif guru harus bisa menggunakan model pembelajaran *Scientific*. Dapat dikatakan pendekatan *Scientific* yaitu model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan teori tertentu. Dengan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran terdiri dari lima langkah pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan menyajikan/mengolah untuk semua mata pelajaran. Semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013 terbentuk dalam sebuah tema atau yang biasa disebut dengan tematik. Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pada pembelajaran tematik ini menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna bagi siswa.¹⁰

Penelitian awal dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran tematik di MI Wasilatut Taqwa masih menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran tematik dirasa sulit karena cakupan materi yang sedikit sehingga peserta didik sulit memahami dan menjadikan peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ibu Yuliana selaku guru tematik menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam menjelaskan materi itu banyak dan bervariasi namun beliau lebih condong ke metode ceramah yang dirasa cukup efektif. Selain itu ibu Yuliana juga menjelaskan kondisi siswa yang didapati ketika dalam proses pembelajaran yaitu ketika dijelaskan ada yang tidur, ada yang ngomong sendiri dan ada yang memperhatikan. Untuk jam pagi masih semangat dan masih fokus, tetapi kalau sudah siang peserta didik sudah banyak yang lemas. Pada awal pelajaran mereka bersemangat tapi kalau sudah 30 menit berjalan konsentrasi peserta didik sudah buyar. Disinilah peran guru dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang efektif dan menarik agar peserta didik dapat menggugah minat belajar peserta

¹⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, ed. Putri Erine N, (Jogjakarta: Diva Press, Cet k-1, 2013), 117.

didik dan memotivasinya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan sukacita.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran tematik, menjadi tantangan terbesar bagi peneliti untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tantangan terbesarnya yaitu bagaimana membuat peserta didik nyaman dan menyukai materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik. Karena dengan tidak menyukai sebuah materi akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Untuk itu penggunaan metode yang sesuai sangat membantu dalam menghasilkan hasil belajar yang baik di MI Wasilatut Taqwa.

Suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti halnya metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Metode *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat kelompok untuk berdiskusi, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.¹¹ Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. *Numbered Head Together* (NHT) ini memberi kesempatan siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta meningkatkan semangat kerja sama siswa.¹²

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mengandung makna diskusi yaitu pada surat Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

¹² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet k-6, 2013), 138.

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al-Nahl:125)¹³

Berdasarkan penjabaran ayat di atas disimpulkan bahwa metode diskusi yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode “*hiwar*” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat peserta didik lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, dan peserta didik merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaanya.

Metode *Numbered Head Together* (NHT) juga mampu menjawab permasalahan yang dialami di MI Wasilatut Taqwa kelas IV dimana masih banyak siswa yang tergolong hasil belajarnya rendah pada pelajaran tematik. Untuk menyikapi hal tersebut upaya inovatif yang dilakukan adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantuan media pop up card dalam mata pembelajaran tematik di MI Wasilatut Taqwa kelas IV yang sudah dipaparkan diatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Pada Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran tematik

¹³ Al-Qur'an, Surat Al-Nahl ayat 125, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, t.t), 281.

kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus pada tahun 2018/ 2019?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019?
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019?
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus pada tahun 2018/ 2019?

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Berikut penulis kemukakan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang berbantuan media pop up card dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media pop up card terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas IV di MI Wailatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus dalam memahami materi dan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan, wawasan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Kudus

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori meliputi, deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian meliputi, jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis statistik, dan daftar riwayat hidup.